

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DESA KOTO TALUK MENABUNG DI BANK SYARIAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Eka Apriana**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Desa Muara Petai,  
Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi  
email: ekaapriana1996@gmail.com

## *Abstract*

*This research is motivated by the existence of the village of Koto Taluk, Kuantan Tengah District which is close to the location of the Bank Syariah Teluk Kuantan. With the majority of the Koto Taluk village community being Muslim, the interest of the Koto Taluk village community to transact at Bank Syariah is still lacking. Koto Taluk villagers prefer to transact using Conventional Bank services compared to Bank Syariah services.*

*This study aims to determine what factors influence the interest of the Koto Taluk village community to save at the Bank Syariah Teluk Kuantan and the most dominant factor affecting the interest of the Koto Taluk Village community to save at the Bank Syariah Teluk Kuantan. This research is a qualitative research. Qualitative research in this study is a technique used in a way that after the data has been collected it is classified into two groups of data, qualitative data and quantitative data. The qualitative data is described in words or sentences, while the quantitative data is presented with numbers and separated to reach a conclusion.*

*The results of this study indicate that the factors that influence the interest of the people of Koto Taluk village to save in Bank Syariah are the knowledge factor, namely the lack of information obtained by the Koto Taluk village community about Bank Syariah, the service factor is still limited access to the Bank Syariah network, and the location factor is the location of Bank Syariah which are only still centralized in the city center and have not yet reached the villages. While the most dominant factor affecting the interest of the Koto Taluk villagers to save in Bank Syariah is the knowledge factor. Making a customer decision to use a product and a Bank Syariah service always begins with the information the customer has regarding the service. The more information provided by the Bank Syariah, the more understanding and knowledge of the public about Bank Syariah so that they are interested in making transactions using Bank Syariah services.*

**Keywords: Customer Interest, Saving, Bank Syariah**

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi sarana utama bagi masyarakat pada umumnya, untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi serta berbagai hal lainnya yang menyangkut tentang keuangan. Baik itu dalam hal menabung, meminjam dana, menerima simpanan giro, deposito dll. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya suatu lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur riba dalam hal ini bunga, maka dari itu artinya memang bank syariah ini di anjurkan untuk kaum muslim, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak tertarik dan memilih jasa perbankan syariah, apalagi setelah keluarnya fatwa MUI tentang bunga pada bank konvensional yang difatwakan sama dengan riba, sehingga memunculkan alternatif untuk menghindari harta haram, maka dibuatlah bank bersistemkan syariah. Bank syariah mulai dikembangkan sejak diberlakukannya Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatur bank syariah secara cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaan dan operasionalnya. (Muhammad, 2005 : 78).

Pada zaman sekarang ini sudah mulai banyak bank syariah, tetapi masyarakat Islam dan bahkan kalangan intelektual terdidik, masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan Bank konvensional.

Antara bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan-perbedaan. Maka dari bank konvensional dan bank syariah bisa dijelaskan lebih luas bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-qur'an dan Hadits. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 86).

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. (Muhammad Syafi'i Antonio, 2001 : 153).

Pada kenyataannya masyarakat pada umumnya banyak menjatuhkan pilihan menabung dan meminjam uang pada lembaga keuangan selain bank syariah, banyak dari masyarakat menabung di bank konvensional dan meminjam pada koperasi umum, padahal di dalam bank konvensional sudah diketahui menganut sistem bunga yang menurut sebagian ulama, sistem bunga termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba. Maka dari itu perlu didirikan bank syariah. Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat (terutama masyarakat yang beragama Islam) yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat koto taluk menabung di bank syariah, yang mana masyarakat koto taluk ini sendiri mayoritas masyarakatnya muslim. Di desa koto taluk, kesadaran masyarakat untuk menabung atau bertransaksi menggunakan jasa bank syariah masih dirasa kurang, padahal sebagian besar warganya menganut agama Islam, dan juga wilayah desa koto taluk yang berada di tengah kota teluk kuantan yang bisa dikatakan sebagai pusat kota teluk kuantan yang terdapat banyak lembaga keuangan syariah seperti Bank BRI Syariah,

Bank Mandiri Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah. Tidak sedikit masyarakatnya yang menjadi nasabah dan memilih menabung di bank konvensional dibanding bank syariah yang mestinya menjadi suatu bank yang dianjurkan untuk masyarakat muslim pada umumnya, terutama masyarakat yang beragama Islam, apakah mereka tidak menyadari atau mengetahui bahwa bunga bank di perbankan konvensional haram, dan pada saat ini bukankah sudah banyak bank - bank syariah yang berdiri dan menjamur dengan menjalankan transaksinya sesuai dengan akad – akad dan konsep menurut syariat Islam, yang tidak memakai riba.

Berdasarkan permasalahan pokok yang terkandung pada latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk untuk menabung di bank syariah. Dengan ini maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun judul dengan: “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT DESA KOTO TALUK MENABUNG DI BANK SYARIAH TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Minat**

Minat dalam bahasa inggrisnya adalah “interest”. (Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, 2000 : 327). Dari segi bahasa minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

### **2.2 Teori Minat Menabung**

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

### **2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung**

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

#### **b. Pelayanan**

Menurut Kotler (2002:83) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

#### **c. Lokasi**

Lokasi adalah letak atau toko pengecer pada daerah yang strategis sehingga dapat memaksimalkan laba (Basu Swasta dan Irawan dalam Rusdiana, 2014: 248). Menurut Kasmir ( 2013:11) yaitu tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajang barang-barang dagangannya.

Pertimbangan dalam memilih letak lokasi yaitu berdasarkan jenis usaha yang akan dilakukan, keterdekatan dengan pasar/ konsumen, kemudahan sarana dan prasarana, kemudahan untuk melakukan ekspansi, dekat dengan pusat pemerintahan, dan tersedianya sumber daya yang lain.

#### **2.4 Nasabah**

Menurut Kasmir (2013:94) bahwa: “Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud Nasabah adalah “pihak yang menggunakan jasa bank syariah dan atau Unit Usaha Syariah”.

#### **2.5 Bank Syariah**

Menurut Sudarsono (2004:27) “Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam.

### **3. METODE PENELITIAN**

Fokus penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Maka teknik yang digunakan dengan cara setelah datanya terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pada data yang bersifat kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Tempat penelitian ini adalah di desa koto taluk dusun luar parit, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa koto taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Yakni masyarakat yang sudah memasuki usia menabung mulai dari umur 18 tahun s/d 60 tahun yang berjumlah 400 orang. Sedangkan sampel sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu masyarakat desa koto taluk. Sedangkan data sekunder seperti dokumentasi dari arsip atau data yang berhubungan dengan penelitian, seperti buku, artikel, karya ilmiah ataupun dari internet yang berkaitan dengan skripsi ini. Dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara setelah datanya terkumpul, maka diklasifikasi menjadi dua kelompok data, kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan pada data yang bersifat kuantitatif dipersentasekan dengan angka-angka dan dipisah-pisahkan untuk memperoleh kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mengumpulkan angket penelitian yang telah disebarakan kepada 40 orang responden dari masyarakat muslim Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah. Hasil dari angket tersebut bisa dilihat pada pembahasan berikut ini.

**Tabel 4.5**

**Jawaban Responden Tentang Informasi Tentang Bank Syariah Yang Dapat Menarik Minat Menabung Masih Kurang**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 1

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) sangat setuju informasi tentang bank syariah dalam menarik minat menabung masih kurang dan sebanyak 35 responden (87,50%) setuju bahwa informasi tentang bank syariah masih kurang.

**Tabel 4.6**  
**Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Menabung di Bank Syariah Karena Belum Mengetahui Tentang Konsep dan Mekanisme Bank Syariah**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	15	37,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 2

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menjelaskan bahwa 25 responden (62,50%) menyatakan setuju tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui konsep dan mekanismenya dan 15 responden (37,50%) menyatakan tidak setuju dalam tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui konsep dan mekanismenya.

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Responden Tentang Istilah-istilah Akad Yang Digunakan Dalam Perbankan Syariah Masih Asing Bagi Masyarakat**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	30	75%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 3

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju istilah-istilah akad dalam bank syariah masih asing, sebanyak 30 responden (75%) menyatakan setuju bahwa istilah-istilah dalam bank syariah masih asing bagi masyarakat dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan tidak setuju kalau istilah-istilah pada bank syariah masih asing dikalangan masyarakat.

**Tabel 4.8**  
**Jawaban Responden Tentang Produk-produk Yang Ditawarkan Bank Syariah Masih Kurang**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.4

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju produk-produk bank syariah masih kurang dan sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan setuju bahwa produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang.

**Tabel 4.9**

**Jawaban Responden Tentang Produk Yang Ditawarkan Bank Syariah Sulit Dipahami**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 5

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju produk bank syariah sulit dipahami, sebanyak 25 responden (62,50%) menyatakan setuju produk yang ditawarkan bank syariah sulit untuk dipahami dan sebanyak 5 responden (12,50%) yang menyatakan tidak setuju bahwa produk yang ditawarkan bank syariah sulit untuk dipahami.

**Tabel 4.10**

**Jawaban Responden Tentang Belum Tersedianya Semua Produk-produk Yang Dibutuhkan Oleh Masyarakat**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	10	50%
3	Tidak Setuju	30	50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 6

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (50%) yang menyatakan setuju belum tersedianya semua produk yang dibutuhkan masyarakat dan sebanyak 20 responden (50%) menyatakan tidak setuju belum tersedianya semua produk yang dibutuhkan masyarakat.

**Tabel 4.11**

**Jawaban Responden Tentang Iklan-iklan Tentang Perbankan Syariah Masih Jarang Kita Temukan**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	12,50%
2	Setuju	35	87,50%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 7

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat setuju iklan-iklan tentang bank syariah masih jarang ditemukan dan sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan setuju bahwa Iklan-iklan tentang perbankan syariah jarang ditemukan.

**Tabel 4.12**

**Jawaban Responden Tentang Jaringan Kantor Bank Syariah Masih Sedikit**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	25	62,50%
3	Tidak Setuju	5	12,50%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 8

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju jaringan kantor bank syariah masih sedikit, sebanyak 25 responden (62,50%) menyatakan setuju mengenai jaringan kantor bank syariah masih sedikit dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan tidak setuju jaringan kantor bank syariah masih sedikit.

**Tabel 4.13**

**Jawaban Responden Tentang Akses Untuk Mendapatkan Layanan Bank Syariah Masih Terbatas**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	28	70%
3	Tidak Setuju	2	5%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 9

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju akses layanan bank syariah masih terbatas, sebanyak 28 responden (70%) menyatakan setuju bahwa akses layanan bank syariah masih terbatas dan sebanyak 2 responden (5%) menyatakan tidak setuju akses layanan bank syariah masih terbatas.

**Tabel 4.14**

**Jawaban Responden Tentang Bank Syariah Masih Terpusat di Pusat-pusat Kota Sehingga Masih Banyak Masyarakat Yang Tidak Bisa Mengaksesnya**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	30	75%
3	Tidak Setuju	0	0%
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.10

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat setuju bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota dan sebanyak 30 responden (75%) menyatakan setuju bahwa bank syariah masih terpusat di pusat-pusat kota sehingga masih banyak masyarakat yang tidak bisa mengaksesnya.

**Tabel 4.15**

**Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Tertarik Menabung di Bank Syariah Karena Lokasinya Yang Jauh Dari Tempat Tinggal Saya**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	30	75%
4	Sangat Tidak Setuju	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No.11

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (75%) menyatakan tidak setuju tidak menabung di bank syariah karena lokasi yang jauh dan sebanyak 10 responden (25%) menyatakan sangat tidak setuju tidak menabung di bank syariah karena lokasi yang jauh.

**Tabel 4.16**

**Jawaban Responden Tentang Biaya Yang Mahal Untuk Menjangkau Kantor Bank Syariah Karena Jauh**

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0%
2	Setuju	0	0%
3	Tidak Setuju	35	87,50%
4	Sangat Tidak Setuju	5	12,50%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Olahan Angket No. 12

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden (87,50%) menyatakan tidak setuju biaya mahal untuk menjangkau kantor bank syariah dan sebanyak 5 responden (12,50%) menyatakan sangat tidak setuju biaya yang mahal untuk menjangkau



kantor bank syariah karena jauh. Dikarenakan keberadaan desa koto taluk kecamatan kuantan tengah dekat dengan perbankan syariah dan berdiri pada pusat kota

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung Di Bank Syariah Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**

### **1. Faktor Pengetahuan**

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah. Menurut Suwarman (2011: 147), ketika konsumen memiliki pengetahuan lebih banyak, maka ia akan lebih baik mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dengan baik. Pengetahuan sangat penting bagi manusia dengan pengetahuan yang dimilikinya, manusia akan tahu mana yang benar mana yang salah, semakin luas pengetahuan manusia, maka semakin luas pula pemikiran seseorang tentang suatu hal.

Namun yang kita lihat sekarang mengenai informasi bank syariah jarang sekali kita temukan baik itu iklan-iklan atau promosi di media elektronik maupun iklan-iklan di media cetak yang tentunya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank syariah dengan segala produk, konsep dan sistem yang ia miliki.

### **2. Pelayanan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan berpengaruh terhadap kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain secara fisik. Kualitas pelayanan merupakan kepuasan pelanggan sepenuhnya. Suatu produk dapat memberikan kualitas yang berkesan ketika dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai dengan apa yang diharapkannya. Dengan pelayanan yang memadai akan memberikan ketertarikan kepada masyarakat atau konsumen untuk menabung di bank syariah.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan bank syariah belum secanggih dan semodern bank konvensional, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah masih kurang. Kurangnya minat masyarakat menabung di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh pelayanan bank syariah yang masih kurang memadai, dan masih rendah.

### **3. Lokasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah. Menurut Lupiyoadi (2013: 61) Lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bemarkas melakukan operasi, Jadi lokasi adalah tempat dimana suatu jenis usaha akan dilaksanakan. Lokasi adalah aspek penting dari strategi saluran, Lokasi yang bagus memudahkan akses ke tempat usaha menarik banyak konsumen.

Hasil penelitian menunjukkan desa koto taluk sangat dekat dengan keberadaan perbankan syariah, yang mana ada terdapat 3 bank syariah yang ada di daerah Teluk Kuantan dan juga Desa Koto Taluk berada pada pertengahan pusat kota. Akan tetapi masyarakat Desa Koto Taluk hanya sebagian kecil saja yang menabung di Bank Syariah, dikarenakan lokasi Bank Syariah yang hanya terdapat dipusat kota saja. Jika diluar Desa

Koto Taluk atau diluar daerah Teluk Kuantan, maka akan menyulitkan masyarakat untuk bertransaksi karena keberadaan perbankan syariah yang masih terbatas.

### **Faktor Yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Masyarakat Desa Koto Taluk Menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan**

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kurangnya minat masyarakat desa koto taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan yaitu Faktor Pengetahuan. Yang mana dapat kita lihat dari hasil angket dan wawancara dengan Masyarakat Desa Koto Taluk tentang indikator pengetahuan yang meliputi kurangnya informasi bank syariah, belum mengetahui konsep dan mekanisme bank syariah, istilah yang digunakan perbankan syariah masih asing bagi masyarakat, produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang, belum tersedianya semua produk, produk yang sulit dipahami, dan informasi berupa iklan tentang bank syariah yang jarang ditemui.

Seharusnya bank syariah lebih giat lagi untuk memberikan informasi tentang informasi perbankan syariah beserta produk yang dimiliki kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Koto Taluk, karena jika tidak ada informasi, maka masyarakat tidak akan mengetahui sama sekali tentang Bank Syariah. Pihak Perbankan Syariah harus lebih sering melakukan promosi, sosialisasi kepada masyarakat-masyarakat untuk memperkenalkan Bank Syariah baik dari segi produk maupun lainnya. Sehingga dengan adanya promosi dan sosialisasi, masyarakat akan lebih mengetahui sedikit demi sedikit tentang perbankan syariah dan akan membuat masyarakat tertarik untuk bertransaksi menggunakan jasa bank syariah.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan ini sudah dapat menjawab rumusan masalah yang ingin dipecahkan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan**

#### **a. Faktor Pengetahuan**

Informasi mengenai bank syariah jarang sekali kita temukan baik itu iklan-iklan atau promosi di media elektronik maupun iklan-iklan di media cetak yang tentunya bertujuan untuk memberikan informasi tentang keberadaan bank syariah dengan segala produk, konsep dan sistem yang ia miliki.

#### **b. Faktor Pelayanan**

Dengan keterbatasan pelayanan dalam hal jaringan bank syariah yang masih sedikit dan akses untuk mendapatkan layanan yang masih terbatas, maka minat masyarakat desa Koto Taluk untuk menabung di Bank Syariah masih kurang.

#### **c. Faktor Lokasi**

Lokasi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen. Penentuan lokasi suatu bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak di lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank.

### **2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah Teluk Kuantan**

Faktor yang paling dominan mempengaruhi minat masyarakat Desa Koto Taluk menabung di Bank Syariah yaitu faktor pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki masyarakat, seharusnya bank syariah lebih giat lagi dalam menyebarkan informasi tentang bank syariah baik melalui promosi maupun sosialisasi kepada masyarakat khususnya

masyarakat desa koto taluk yang tidak jauh dari lokasi bank syariah. Sehingga masyarakat desa koto taluk berminat untuk bergabung menggunakan jasa bank syariah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga, kepada:

1. Ibu Hj, Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE. ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy, ME.Sy selaku ketua prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
4. Ibu Wigati Iswandhiari, ST.,MM selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alek Saputra, S.Sy, ME selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
7. Bapak kepala desa koto taluk beserta perangkat yang telah memberikan informasi tentang desa koto taluk dan telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
8. Masyarakat desa koto taluk yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengisi Angket (quesioner) penelitian dan wawancara dalam penyusunan skripsi ini.
9. Orang tuaku tercinta Ayahanda Syaiful Anwar Yaqub dan Ibunda Halimah serta anggota keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga penulis dapat mencapai gelar sarjana S1.
10. Mertua tercinta Syopian Hadi dan Rosmawita beserta keluarga Maya Andila dan Risma Oktaviani yang mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
11. Suami tercinta Egi Saputra, SE yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman yang telah memberikan dukungan maupun menemani penulis untuk sama-sama berjuang meraih gelar sarjana

## DAFTAR PUSTAKA

- A Wawan, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ali Hasan. 2010. *Marketing*. Yogyakarta : MedPress.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001. *Bank Syari'ah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*, edisi. 1 cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Ferdinand, Augusty, 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermansyah, 2009. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lupiyoadi, Rambat. 2013. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhamad, 2005. *Bank Syariah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Shadily, Hasan dan Jhon M. Echols, 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sjahdeini, Sutan Remy, 2000. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Sofyan Assauri. 2001. *Bank Syariah: Dari teori ke Praktik*. Jakarta:Gema Insani.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. VI. Bandung : CV. Alfabeta.
2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 13. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*, Cet 4. Bandung: Alfabeta.
- Suwarman, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2010. *Strategi Pemasaran, Edisi 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah.